

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Nurul Ulum

Secara embrional ide untuk mendirikan madrasah tsanawiyah NU Nurul Ulum dilatar belakangi beberapa hal:

- a. Mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum satupun terdapat madrasah tsanawiyah.
- b. Ditawarkannya sebidang tanah wakaf beserta gedungnya (sebelah utara Bapak Khudlori) oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky. H. Khalimi, dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA.
- c. Adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal di hari esok untuk tegaknya syari'at Islam.

Berpijak dari hal tersebut di atas, maka para ulama² memandang perlu dan merasa terpanggil lembaga pendidikan tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pada hari Ahad Pon tanggal 27 Muharrom 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan (diniyah) dalam wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dengan struktur organisasi kepengurusan:

1. Pelindung : Bp. H. Basyir
Bp. Ky. Muhammad
Bp. Ky. Khudlori
Bp. Sucipto
2. Ketua : Bp. Ky. H. Khalimi
Bp. Ky. Kholil
3. Sekretaris : Bp. Ky. H. Ahmad Basyir
Bp. Madkhan Husain
4. Bendahara : Bp. Muslih Suhalan

Dengan terbentuknya susunan pengurus di atas maka secara konsisten Madrasah Tsanawiyah tersebut diberi nama "Nurul Ulum" yang berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka ditunjuklah Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai kepala sekolah yang pertama periode tahun 1970.

Tujuan utama didirikannya yayasan pendidikan ma'arif NU adalah menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan masyarakat sebagai perwujudan amaliyah sesuai dengan ajaran islam, turut membantu pemerintah dalam rangka menyediakan sarana dan prasarana pendidikan SLTP Kudus Pada tahun 1970 merupakan lembaran pertama menuju ke jenjang yang tiada batas. Ternyata langkah perdana ini, dengan penuh ridlo dan pertolongan Allah, usaha para pengurus dan ketawakkalan Bapak Kyai Kholil Yasyir sebagai Rois Madrasah, pendaftaran murid baru dapat mencapai 22 siswa. Untuk pemerataan jabatan sebagai rois madrasah maka setahun kemudian Bapak Kyai Kholil Yasyir digantikan oleh Bapak Kyai Machin Dahlan. Secara realita pada periode tahun 1971 pendaftaran murid baru bertambah yaitu mencapai 24 siswa.¹

Berdasarkan konsistensi para pengurus dan dewan guru, maka rois madrasah diserahkan kepada Bapak Kyai H. Ahmad Basyir untuk periode 1972-1977 dengan dibantu Bapak Nasikhun Assidiqi, BA selaku wakilnya. Kemudian pada tahun 1978 rois madrasah dilimpahkan kepada Bapak Makmun selaku guru dinas dari Depag, sampai tahun 2004. Dan tahun 2004 kepala madrasah diserahkan kepada Bp. Drs. H. As'ad Abdul Ghoni sampai tahun 2007. Mulai tahun 2007 kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Jazuli Basyir, S. Ag., M.H. sampai tahun 2011. Tahun 2011 jabatan kepala madrasah dilimpahkan kepada Bp. H. M. Alamul Yaqin, M.H. sampai sekarang. Dan Alhamdulillah perkembangan MTs. NU Nurul Ulum mulai tahun ke tahun mengalami kemajuan baik fisik bangunan maupun segi kuantitas dan kualitas yang didukung dengan fasilitas yang sudah representatif.²

2. Letak Geografis MTs Nurul Ulum

MTs NU Nurul Ulum, jekulo Kudus mempunyai letak geografis yang sangat strategis di wilayah kota Kudus bagian timur. Menempati luas lahan sekitar 38.550

¹ Hasil observasi di MTs nurul ulum jekulo kudus. pada tanggal 25/04/2019. 08.00

² Hasil observasi di MTs nurul ulum jekulo kudus. pada tanggal 25/04/2019. 08.00

m2 yang lebih tepatnya Jl.Kudus Pantisari No.03 Jekulo, Kudus, 59322 Telp/Fax (0291)4246058. Jl.Kudus Pantisari ini merupakan jalan alternatif yang menghubungkan kota Kudus dengan kota Pati sehingga akses transportasi menuju lokasi MTs Nurul Ulum sangat mudah, jika menggunakan angkutan umum bisa menggunakan angkutan pedesaan.

Lebih jelasnya, letak MTs NU Nurul Ulum berbatasan dengan:

Sebelah Utara : MTs Wahid Hasyim Syalafiyah
 Sebelah Selatan : Indomart
 Sebelah Barat : Rumah Tetangga
 Sebelah Timur : Rumah Tetangga³

3. Visi Dan Misi MTs Nurul Ulum

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan yaitu:

a. Visi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam suasana religius, unggul dalam berprestasi terhadap iptek, santun dalam bersikap, berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi, MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunah Waljama'ah
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan nara sumber yang ada sebaik-baiknya
- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman, sejuk, dan kekeluargaan antar warga.

³ Hasil observasi di MTs nurul ulum jekulo kudus. pada tanggal 25/04/2019. 08.00

4. Keadaan guru dan karyawan MTs Nurul Ulum

MTs NU Nurul Ulum memiliki jumlah guru dan pegawai yang cukup memadai. Data dari hasil observasi penulis dilapangan menemukan beberapa data mengenai keadaan guru, pegawai, dan siswa di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Guru

Kondisi guru di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki kualifikasi yang baik karena rata-rata lulusan sarjana, bahkan ada yang S2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Data Guru MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun
Pelajaran 2017/2018**

No	NAMA	PEND	JABATAN	BIDANG STUDI
1	H.M. Alamul Yaqin, M.H	S2	Kamad	Fiqih
2	Rokhmad Hidayat, S.Ag, S.Pd	S1	Wk. Kurikulum	B.Indonesia
3	Ali Sunanto, M.Pd.I	S2	Waka Kesiswaan	B.Arab
4	Dra. Hj. Amti"ah	S1	Wk. Humas	Akidah A.
5	H. Abdul Kamal	PONPES	Wk. Sarpras	Nahwu
6	Kamal Taufiq, A,Md	D3	Guru	Penjaskes
7	H. Sukardi, A. Ma	D2	Wali Kelas	IPA
8	H. Abdur Rahman	SMA	Guru	Ket. Agama
9	Nur Salim, S.Pd	S1	Uru	Penaskes
1	Dra. Maslikhah	S1	Guru	SKI
11	Sholikhan	S1	Guru	B.Arab

12	Hj. Mu'annisah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Qur'an H
13	Tutut Handayani, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
14	Sri Wahyuni, S.Pd	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
15	Muzayyadah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Akidh A.
6	umrotulHasanah, S.Ag	S1	Wali Kelas	Fiqih
17	Dian Atika Zuliati, S.Ag	S1	Wali Kelas	PKN
18	Nurbuwati, S.Ag	S1	Wali Kelas	Aqidah A.
19	Lutfiyah, S.Ag	S1	Wali Kelas	SKI
20	H. Hadziq, S.Pd.I	S1	Guru	Nahwu S.
21	Siti Imrotun, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
22	Istiqomah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	IPS
23	Amin Nafis, S.Pd.I	S1	Guru	Matematika
24	Hj. Nur Fidatun, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B. Jawa
25	Dwi Retnowati N, S.Pd	S1	Wali Kelas	Matematika
26	Hj. Siti Noor Jannah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas	B.Ingggris
27	Nikmatun Maulidawati, SE	S1	Wali Kelas	IPS
28	Aizzatin, S.Ag	S1	Wali Kelas	B.Indonesia
29	Nihlatul Husna M, S.Pd.I	S1	Guru	IPA

30	Moh. Shunhaji, S.Pd.I	S1	Guru	Penjaskes
31	Muamar Achlis A, S.Kom	S1	Guru	TIK
32	Anisy Kurli, S.Pd.I	S1	Guru	IPS
33	Dzakak Hamid C, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
34	Edy Triyono, S.Pd	S1	Guru	IPA
35	Khoirul Nawa, S.Pd.I	S1	Guru	Prakarya
36	Novia Indah Nur C, S.Pd	S1	Guru	MTK
37	Hj. Sriyatun, S.Pd.I	S1	Guru	B. Jawa
38	Fitriana Wulandari, S.Pd	S1	Guru	IPA
39	Retno Handayani, S.Pd	S1	Koord. BK	BK
40	Alwi Fakhruddin, S.Pd	S1	Guru	B.inggris
41	Fadholi, S.Pd.I	S1	Guru	Akidah A.
42	Nawwal Amalia S, S.Pd.I	S1	Guru	B.Arab
43	Nanding Hidayatun N,S.Pd.I	S1	Guru	Muhafadho h
44	Arichatun Nihayah, S.Pd	S1	Guru	PKN
45	M. Fajrifitrian F, S.Pd	S1	Guru	B.Jawa
46	Ilham Wahyudi, S.Pd.I	S1	Guru	Tauhid
47	Wafroh Amalina, S.Pd	S1	Guru	B. Inggris

b. Keadaan Pegawai

Keadaan pegawai di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi sekolah. Untuk jumlah pegawai dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama	pend	Jabatan
1	Hj. Kholistiroh	SMA	Ka. TU
2	Inayah	SMA	Staf
3	Zahirotul Farida	SMA	Staf
4	Ulfatul Laekhah, S.pust	S1	Perpus
5	Sugito	SD	Penjaga
6	Norhadi Noto	SMA	penjaga

B. Deskripsi Data

1. Penerapan Model *Diskursus Multy Reperecentasy* DMR Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus :

MTs Nurul Ulum adalah salah satu lembaga sekolah atau madrasah menengah yang cukup di kenal di kabupaten Kudus, dengan lokasinya yaitu di Jekulo. Jekulo adalah salah satu desa dimana desa tersebut di juluki daerah santri mbareng. MTs Nurul Ulum adalah lembaga yang tidak bisa di ragukan dalam mencetak generasi-generasi baru yang bermoral dan berpendidikan. Apalagi di dukung dengan pondok pesantren di sekelilingnya.⁴ Tidak lupa juga para guru maupun karyawan di sini yang berkompeten, seperti yang di sampaikan oleh bapak kepala sekolah yaitu bapak H.M. Alamul Yaqin, M.H:

“Di MTs Nurul Ulum jekulo Kudus para pengampu banyak menggunakan model, metode maupun strategi dalam pembelajaran, di karenakan siswa lebih aktif. Model, metode, maupun strategi pembelajaran sangat penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar, dengan

⁴ Hasil observasi di MTs nurul ulum jekulo kudus. pada tanggal 20/04/2019. 09:00 WIB

cara tersebut semuanya lebih tersusun dan terencana”.⁵

Penerapan model pembelajaran mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus, peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: (1). Kepala madrasah (2). Waka kurikulum (3). Guru mapel, dan (4). Siswa MTs Nurul Ulum untuk mendapat data yang lebih spesifik.

Suatu model pembelajaran di lembaga manapun setiap guru menggunakan cara dan model pembelajaran yang variatif agar para siswa dan siswi lebih kreatif dan berpikir kritis dalam belajar. Setiap pendidik pasti berusaha agar siswa yang belajar lebih aktif dalam setiap pembelajaran, salah satunya yaitu model *Dirkursus Multy Reperecentacy* (DMR), model tersebut adalah model yang sangat umum di gunakan setiap guru, namun berbeda dengan istilah tersebut.

Berdasarkan wawancara bapak Rohmat Hidayat, bahwasanya pembelajaran mata pelajaran fiqih di lakukan kelas VIII pada hari kamis jam 10:15 sd 11:45.

“Menurut bapak Rohmat Hidayat selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa alokasi pada materi Fiqih adalah 1 jam 40 menit dan satu minggu dua jam perkelas dan berdasarkan kurikulum yang di gunakan di MTs Nurul Ulum adalah Kurikulum Tingkat Satuan Kelas atau (KTSP 2006). Dan prosesnya yaitu melalui 3 tahapan yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.”⁶

⁵ Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 20/04/2019. 12:30 WIB.

⁶Hasil Wawancara Bersama Bapak Rohmat Hidayat Selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 10:00 WIB

Dengan waktu yang telah di berikan kepada pengampu mata pelajaran, maka pengampu mata pelajaran fiqih harus bisa memaksimalkan materi-materi yang akan di bahas, dan menggunakan metode atau model pembelajaran dari masing-masing setiap pengampu.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Diskursus Multy Reperecentasy* di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus ada beberapa tahapan yang perlu di lalui yaitu yang pertama guru menyiapkan tema atau materi dan apa saja yang di butuhkan untuk di ajarkan kepada siswa. Seperti yang di sampaikan oleh guru pengampu ibu Tutut Handayani mata pelajaran Fiqih kelas VIII:

“Media yang perlu di siapkan dan di gunakan di MTs nurul Ulum Jekulo meliputi media cetak yang meliputi buku-buku pokok yaitu LKS, buku panduan belajar, peta, yang biasanya bentuknya tidak berupa tulisan, tetapi juga menampilkan gambar-gambar, grafik, tabel, dll. Sedangkan untuk media elektronik menggunakan monitor, LCD, komputer, proyektor dll.”⁷

Guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Maka dari itu guru dalam pembelajaran menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi dan juga model yang bervariasi setiap harinya. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Karena pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran terkadang tidak selalu pas untuk disampaikan, sehingga guru harus pandai memilih dalam mempertimbangkan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang tepat

⁷Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 12:30 WIB.

untuk materi yang akan di ajarkan pada mata pelajaran Fiqih.

Sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan buku pendukung lainnya serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau yaitu ibu Tutut Handayani selaku pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum, menjelaskan bahwa:

“sebelum proses kegiatan belajar mengajar di lakukan oleh setiap guru sudah menyiapkan bahan pembelajaran seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar, buku LKS, buku-buku bahan ajar yang relevan, dan media pendukung yang lain. Serta guru harus memilih metode, pendekatan, dan model maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dn mampu membuat siswa paham dengan pelajaran yang diajarkan.”⁸

Kemudian jika tahapan persiapan dan perencanaan sudah dilakukan oleh guru atau pengampu maka selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyampain materi pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di MTs Nurul Ulum Jekulo ini guru sangat di tekankan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran karena hal tersebut dapat mempermudah siswa memahami setiap pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran fiqih kelas VIII yang membahas tentang hokum dan tatacara beribadah disekolah tersebut. Maka dari itu penyampain

⁸ Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 12:30 WIB.

seorang guru dalam menyampaikan materi haruslah sangat menarik, apalagi materi yang di bahas tersebut adalah tentang akhlak haruslah dengan metode atau model yang bervariasi. Karena tidak semua siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Menurut peneliti, MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan secara nasional yakni menggunakan kurikulum KTSP. Disini peneliti akan mengkaji secara khusus tentang dampak penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) di MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus khususnya pada pembelajaran fiqih untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Berikut adalah tujuan dari penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada pelajaran Fiqih yang disampaikan ibu Tutut Handayani saat wawancara, adalah sebagai berikut:

“Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) ini digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Model ini juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar, agar siswa tidak merasa pembelajaran fiqih hanya itu-itu saja tanpa ada ketertarikan dan semangat yang tinggi ketika belajar. Selain itu model ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui hasil-hasil pemikiran kreatif yang mereka dapatkan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kreatif, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kreatif dan kritis dalam memahami materi, yaitu salah satunya ini dengan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) .”⁹

⁹ Hasil Wawancara Bersama ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu fiqih MTs nurul ulum jekulo kudus. 12/05/2019. 10:30 WIB.

Berikut adalah hasil wawancara dengan ibu Tutut Handayani selaku pengampu mata pelajaran fiqih:

“Pemilihan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, misalnya saya akan menggunakan model ceramah atau penjelasan-penjelasan, problem solving, resitasi (pemberian tugas), model diskusi, dan juga model-model yang lainnya.”¹⁰

Disamping itu ibu Tutut Handayani juga menambahkan bahwa penerapan metode atau model yang di terapkan tidak hanya menggunakan penjelasan-penjelasan (ceramah) saja melainkan dengan metode diskusi, seperti yang telah disampaikan oleh beliau, yaitu:

“Selain dengan menggunakan ceramah atau penyampaian teori, saya juga menggunakan model *diskursus multy reperecentacy* (DMR) dimana tujuan saya yaitu agar siswa berpikir kritis dal pembelajaran dan senang dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat menerima baik materi yang telah dibahas.”

Karena semakin lama jam pelajaran, maka siswa akan cenderung jenuh. Agar Siswa tidak hanya faham dengan pelajaran yang telah disampaikan, maka seorang guru harus mempunyai cara-cara yang efektif agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penyampaian materi harus menggunakan strategi, metode atau model pembelajaran tertentu agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Serta strategi, metode atau model tersebut sesuai dengan RPP yang ada. Jika strategi, metode atau model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan, maka hal itu akan lebih membuat siswa tidak faham dan bosan. Dalam

¹⁰ Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 12:30 WIB.

penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) atau pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus seorang guru tidak menerapkannya disemua kelas, melainkan di terapkan pada kelas VIII saja. Seperti pemaparan ibu tutut handayani selaku pengampu mapel fiqih :

“Saya menerapkan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) tidak untuk semua kelas, tetapi kelas VII dan VIII. Tapi tergantung juga untuk kelas IX, karena materinya padat dan harus mengulang materi kelas VII dan VIII . Jadi saya terapkan pada kelas VII dan VIII saja.”¹¹

Cara penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) yang diterapkan Ibu Tutut Handayani ada empat langkah : Tahap Persiapan, penerapan, dan penutup.

Berdasarkan tahapan pertama dan tahapan kedua telah di paparkan di atas, yang terakhir yaitu penutup atau evaluasi dan hasil yang di dapat dalam menerapkan model pembelajaran diskursus multy reperecentasy. Sesuai yang di sampaikan oleh ibu tutut handayani, bahwasanya:

“Dalam kegiatan belajar mengajar entah itu tersusun, terencana, dan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran tidak lupa juga kita mengharapkan hasil, dimana kita lebih condong pada siswa-siswa yang nantinya membuat siswa lebih aktif dan berpikir kritis lagi terhadap pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs nurul ulum ini”.

Respon siswa dalam penerapan model tersebut sangat bagus, dengan adanya sikap aktif dan siswa di tuntut untuk lebih berpikir aktif dalam pembelajaran,

¹¹Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 12:30 WIB.

dapat menyelesaikan masalah, siswa juga lebih percaya diri untuk tampil di depan umum. Maka dengan kemampuan yang berbeda itulah yang dimanfaatkan guru untuk lebih menghidupkan suasana belajar yang hidup. Seperti yang dijelaskan ibu Tutut Handayani :

“Siswa semakin aktif, semangat dalam belajar, dan semakin terampil dalam penyelesaian masalah, siswa juga menjadi semakin percaya diri untuk tampil di depan umum. Karena dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) ini kemampuan siswa lebih terampil khususnya dalam hal presentasi. Namun kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yaang saya manfaatkan untuk lebih menghidupkan suasana belajar di kelas. Perbedaan kemampuan yang ada pada siswa juga yang menjadi acuan saya untuk menentukan metode atau model yang akan saya terapkan ketika pembelajaran.”¹²

Dan juga seperti yang dijelaskan oleh azizah yang juga siswi kelas VII B :

“Siswa tambah semangat dalam belajar dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan cara yang menarik pula.”¹³

2. Kendala Dalam Menerapkan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Ulum Pada Kelas VIII

Dalam proses pembelajaran dengan model *Diskursus Multy Reperecentacy* (DMR) banyak kelebihan dan kekurangan sehingga pembelajaranpun akan menjadi terhambat dengan kekurangan tersebut. Di MTs Nurul

¹² Hasil Wawancara Bersama Ibu Tutut Handayani Selaku Pengampu Fiqih MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus. 27/04/2019. 12:30 WIB.

¹³ Hasil Wawancara Bersama Adek azizah Selaku Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. 2/05/2019. 10:30 WIB.

Ulum Jekulo Kudus dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih menggunakan model *Diskursus Multy Reperecentacy* (DMR) terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

Segala sesuatu yang dapat membantu kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berhasil. Adapun kelebihan dalam pembelajaran model (DMR) *Diskursus Multy Reperecentacy* seperti hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran fiqih, yaitu:

“kompetensi atau kualitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Diskursus Multy Reperecentacy* (DMR) mempermudah siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan kepada siswa, dengan didukung berpikir kritis terhadap siswa. Kreativitas pembelajaran yang dibuat oleh guru, sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah.”

Dari paparan diatas telah dijelaskan kelebihan-kelebihan yang berasal dari guru pengampu atau siswa sebagai penerima materi pembelajaran.

b. Kekurangan

Segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak atau kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Diskursus Multy Reperecentacy* (DMR) khususnya pada mata pelajaran fiqih masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran, peralatan yang menunjang pembelajaran dan waktu. Sebagaimana yang diuraikan guru fiqih pada saat peneliti mewawancarai mengenai faktor yang mengambat proses pembelajaran dengan

menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada mata pelajaran fiqih.

“Kekurangan dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* DMR ini salah satunya yaitu waktu pembelajaran siswa, dengan waktu 1:40 menit sangat singkat, karena dengan waktu tersebut hanya dapat membahas beberapa pertanyaan atau pembahasan.”

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan metode atau model yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi

Adapun faktor yang penting menurut guru fiqih yaitu waktu, sebab dilihat dari banyak materi yang harus dapat dipahami siswa dengan waktu yang sangat sedikit, hal ini yang kadang membuat guru bingung harus menggunakan teknik atau model pembelajaran apa yang bisa memahami siswa dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit agar target yang diinginkan dapat tercapai. Jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran fiqih tidak sebanding dengan jumlah materi yang ada dalam kurikulum.

c. Solusi

Faktro terpenting dalam penerapan model pembelajaran DMR (*diskursus multy reperecentasy*) yaitu di ambil dari garis besar kelebihan penerapan model tersebut. Namun dari kelebihan dan kekurangan penerapan DMR (*diskursus multy reperecentasy*) peneliti dapam memberikan sedikit catatan tentang solusi yang peneliti evaluasi dari pemaparan tersebut.

- 1) Menyiapkan pokok-pokok pembahasan (tema)
- 2) Guru dapat membimbing proses pembelajaran agar waktu tidak sia-sia.
- 3) Guru bisa lebih awal atau tepat waktu untuk memulai pelajaran.

- 4) Dan yang terakhir dalam proses diskusi setiap kelompok diwajibkan untuk bertanya, dan di bahas secara tuntas.

C. Analisis Data

Segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran *diskursus multy reprecentacy* (DMR) merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.

Banyak keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran *Multi Representasi*. Dengan menggunakan beberapa representasi diharapkan siswa mendapatkan keuntungan dari sifat-sifat masing-masing representasi dan pada akhirnya ini akan menyebabkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Berpikir kritis sangat penting untuk menjadi pembaca dan penulis dalam pemahaman substantive. Hal itu disajikan mulai dari yang paling umum sampai khusus. Oleh karena itu berpikir kritis merupakan cara mengambil keputusan dalam kehidupan. Dan dalam mempelajari ilmu fiqh, ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.

Sedangkan mata pelajaran fiqh itu sendiri adalah salah satu mata pelajaran kelompok Pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui usaha sadar untuk mengamalkan ajaran agama Islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.

1. Penerapan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Nurul Ulum Pada Kelas VIII

Diskursus Multy Repercentary (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok.¹⁴ Sintaknya adalah persiapan, pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup.¹⁵ Model ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat, untuk memperoleh keberhasilan yang optimal kelompok dan individual. Model ini juga berorientasi pada pembentukan, penggunaan, pemanfaatan berbagai representasi seperti gambar, makalah, artikel dari surat kabar, berita, poster, bahkan internet dan sebagainya dengan setting kelas dan kerja kelompok.

Diskursus Multi Representasi yang selanjutnya disingkat DMR merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model

¹⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo: Yogyakarta, 2013, 172.

¹⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovasi*, Masmedia Buana Pustaka: Sidoarjo, 2009, 69.

pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat serta pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.¹⁶

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan.¹⁷

Banyak keuntungan yang diperoleh dalam pembelajaran *Multi Representasi*. Dengan menggunakan beberapa representasi diharapkan siswa mendapatkan keuntungan dari sifat-sifat masing-masing representasi dan pada akhirnya ini akan menyebabkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing lembaga yaitu salah satunya untuk mencetak siswa dan siswi yang bermartabat dalam berwacana. Secara garis besar tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing individu. MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mana dalam

¹⁶ Jurnal, Tiagita Tristiyanti, Ekasatya Aldila Afriansyah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multy Reperecentacy Dan Reciprocal Learninf (Studi Penelitian di MTs Mathlaul Ulum Garut. 2016*

¹⁷M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta. 1994, 37.

tujuan pendiriannya adalah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpotensi sesuai dengan kemampuan yang terpendam dalam masing-masing siswanya.

Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) berhasil dilaksanakan di MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Dalam peningkatan berpikir kritis siswa pada masing-masing siswa mulai terlihat dan terasah dengan baik melalui proses berfikir kreatif di setiap pembelajaran fiqih di MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Siswa yang dulunya pasif ketika pembelajaran, setelah diterapkannya model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) mereka semakin aktif dan bisa mengembangkan stimulus yang diberikan guru kepada siswa melalui penjelasan materi, gambar, maupun permasalahan yang harus dipecahkan siswa yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan siswa di ranah kognitif dan psikomotorik siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ciri-ciri siswa yang mampu mengembangkan karakter berbasis potensi diri sudah mulai dimiliki siswa di MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus. Sehingga bukan hanya berpikir kritis saja, akan tetapi penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada mata pelajaran Fiqih juga mampu mencapai tujuan di MTs. Nurul Ulum Jekulo Kabupaten Kudus.

Diskursus Multi Representasi yang selanjutnya disingkat DMR merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui

aktivitas kelompok. Dalam model kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa implementasi siswa terhadap *model Diskursus Multy Reprerentacy* (DMR) yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih akan digemari dan disenangi dikarenakan model ini mempunyai variasi pembelajaran yang dirasa siswa tidak akan cepat bosan. Tetapi di dalam model ini siswa tidak hanya sebagai pendengar yang pasif saja melainkan menjadi pendengar yang aktif, itu artinya disamping siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa juga melakukan tindakan seperti yang diperintahkan guru.¹⁸

Di dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting, apakah guru tersebut dapat membuat suasana menjadi nyaman atau biasa saja. Dan ada kalanya ia memberi penjelasan kepada siswa secara keseluruhan dan dilain waktu guru dapat bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran yang menggunakan model *Diskursus Multy Reprerentacy* (DMR), apabila para siswa belajar secara individual, guru dapat bertindak sebagai penasehat, sumber informasi, pengawas, fasilitator, dan sebagainya.

¹⁸ Hasil observasi di MTs nurul ulum jekulo kudus. pada tanggal 12/05/2019. 08.00

Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan melainkan memupuk pengertian dan membimbing dalam belajar mandiri. Guru bertanggung jawab atas hasil siswanya secara keseluruhan oleh karena itu guru harus selalu memantau dalam setiap langkah proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, penentuan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberikan motivasi dan memberi bantuan kepada siswa apabila diperlukan.

2. **Kendala Dan Solusi Penerapan Model Diskursus Multy Reperecentasy DMR Di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu**

Dalam penerapan model, teknik, dan media pembelajaran akan di temukan kekurangan dan kelebihan dalam penerapan model pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat membantu kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berhasil. Kompetensi atau kualitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *diskursus multy reperecentacy* (DMR) mempermudah siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan kepada siswa, dengan didukung aspek afektif terhadap siswa. Kreativitas pembelajaran yang dibuat oleh guru, sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah.

Model pembelajaran *Diskursus Multy Reperecentacy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Model pembelajaran tersebut adalah model yang menekankan belajar kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memeproleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing lembaga. Secara garis besar tujuan pendidikan di

Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing individu. MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mana dalam tujuan pendiriannya adalah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpotensi sesuai dengan kemampuan yang terpendam dalam masing-masing siswanya.

Menurut peneliti, MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan secara nasional yakni menggunakan kurikulum KTSP. Disini peneliti akan mengkaji secara khusus tentang dampak penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus.

